

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan November 2022. Rincian kegiatan mulai dari studi pustaka sampai pelaksanaan sidang skripsi dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rencana Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jul 2022				Agt 2022				Sep 2022				Okt 2022				Nov 2022			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pustaka	■	■	■	■																
Penyusunan UP					■	■	■	■												
Survei pendahuluan					■	■	■	■	■											
Seminar UP										■										
Pengumpulan Data							■	■	■	■	■									
Pengolahan Data									■	■	■									
Penyusunan Draft Hasil										■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Kolokium																■				
Revisi Laporan (Skripsi)																	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■

Penelitian dilaksanakan di Desa Singajaya, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Tempat penelitian ditentukan secara *purposive*. Dasar pertimbangan penetapan lokasi penelitian merujuk pada informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya yang menunjukkan Kecamatan Cibalong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi terbesar pengembangan budidaya tanaman Porang di Kabupaten

Tasikmalaya dalam rangka mewujudkan program pengembangan komoditas khususnya Tanaman Porang.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus pada seorang petani Porang di Desa Singajaya, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian difokuskan hanya pada satu orang pelaku usahatani untuk dijadikan sebagai subjek penelitian secara intensif.

Penentuan responden juga dilakukan secara sengaja (*proposive*). Responden adalah seorang petani Porang yang melakukan usahatani di Desa Singajaya, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan penetapan responden, karena responden tersebut merupakan salah seorang petani yang luas garapannya paling luas diantara petani-petani yang membudidayakan Porang. Selain itu, responden adalah petani yang telah mengelola usahatani Porang paling lama, yaitu semenjak tahun 2018 sampai saat ini.

Menurut Moehar Daniel (2003) studi kasus adalah penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Mudjia Rahardjo (2017), bahwa studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dan biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

### **3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif.

- (1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam hal ini petani, pengelola usaha Tanaman Porang. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan bantuan kuisioner.

- (2) Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari responden, namun didapat dari institusi pemerintah maupun swasta. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur, studi dokumen dan sumber data online.

### 3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah dan variabel yang digunakan, berikut disajikan batasan istilah dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknis budidaya tanaman Porang adalah kajian teknik proses produksi (tatalaksana) usahatani. Rujukan variabel dan indikator yang digunakan mengacu pada SOP Budidaya Porang (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015) dan dianalisis secara deskriptif.
2. Kelayakan finansial usahatani Porang ini dilakukan dengan pendekatan perbandingan besarnya penerimaan (*revenue*) dengan besarnya biaya (*cost*) atau *Revenue-Cost Ratio*.

Variabel-variabel untuk mengukur kelayakan finansial mengacu pada Ken Suratiyah (2015) yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Total Penerimaan (TR) usahatani Porang dihitung dari jumlah produksi (Porang) dikalikan dengan harga jual Porang dinyatakan dalam satuan rupiah (RP);
  - (1) Jumlah produksi (TP) usahatani Porang dihitung dalam satuan Kilogram (Kg).
  - (2) Harga jual Porang (HP) dihitung dalam satuan rupiah per Kilogram (Rp/Kg).
  - (3) Secara umum total penerimaan usahatani Porang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:  $TR = TP \times HP$
- b. Total Biaya (TC) usahatani Porang adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap

(FC) dan biaya variabel (VC). Total biaya dirumuskan sebagai:  $TC = FC + VC$

- c. Biaya Tetap (FC) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Komponen biaya tetap yang dianalisis:

(1) Penyusutan peralatan selama satu musim tanam. Penyusutan nilai rupiah peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) seperti dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai beli-nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

(2) Nilai sisa untuk penyusutan peralatan dalam penelitian ini dianggap nol (0)

(3) Sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk lahan yang digunakan dalam aktivitas usahatani. Sewa lahan dihitung per musim tanam dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp);

(4) Bunga modal tetap adalah bunga modal simpanan di bank yang dihitung dari biaya tetap, yaitu jumlah penyusutan peralatan dan sewa lahan. Bunga modal tetap dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya. Selanjutnya dinilai dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).

- d. Biaya Variabel (*Variabel-cost*) biasanya berkorelasi dengan besar kecilnya volume produksi dan penggunaannya habis dalam satu musim tanam. Biaya variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:

(1) Biaya bibit dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);

(2) Biaya pupuk dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);

(3) Biaya obat-obatan untuk kesehatan tanaman Porang dalam satuan paket dihitung dalam satuan rupiah (Rp);

(4) Biaya tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani Porang selama satu musim tanam, dinyatakan dalam satuan

HKP (Hari Kerja Pria), dihitung berdasarkan standar upah buruh tani yang berlaku di daerah penelitian dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- (5) Bunga modal variabel, adalah bunga modal simpanan di bank yang merupakan bunga dari biaya variabel dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya. Selanjutnya dinilai dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).
- (6) Satu periode produksi budidaya tanaman porang diasumsikan 7 (tujuh) bulan. Penetapan durasi 7 bulan tersebut berdasarkan pada rata-rata lama pemeliharaan tanaman sejak mulai tanam sampai panen.

### **3.5. Kerangka Analisis**

Analisis penelitian meliputi analisis deskriptif proses produksi atau teknis budidaya; dan analisis kelayakan finansial, secara rinci diuraikan sebagai berikut.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif Teknis Budidaya**

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana teknis budidaya Tanaman Porang.

#### **3.5.2. Analisis Kelayakan Finansial**

##### **a. Analisis Biaya Produksi**

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Ken Suratiyah, 2015). Analisis biaya produksi digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kelayakan finansial usahatani Porang dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

### **b. Analisis Penerimaan**

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Ken Suratiyah, 2015). Analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kelayakan finansial usahatani Porang dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$  = Total Hasil Produksi

$P_y$  = Harga Jual Produk

### **c. Analisis Pendapatan**

Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kelayakan finansial usahatani Porang dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### **d. Analisis R/C**

Kerangka acuan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan finansial menggunakan kerangka analisis kelayakan usaha berjangka pendek (Ken Suratiyah, 2015), yaitu dengan melihat perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan biaya total atau *R/C ratio*.

$$R-C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Terdapat tiga kemungkinan kesimpulan hasil analisis dari rumusan tersebut diatas yaitu sebagai berikut:

- (a) Apabila ( $R/C > 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani porang menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan;
- (b) Apabila ( $R/C = 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani porang mencapai titik impas, sehingga kurang layak dijalankan;
- (c) Apabila ( $R/C < 1$ ) merupakan indikasi bahwa usahatani porang rugi, sehingga tidak layak dijalankan.